

ABSTRAK

Itik peking merupakan itik pedaging yang cukup populer di kalangan masyarakat, terutama di kota-kota besar. Hal ini dikarenakan tekstur dagingnya yang halus dan dagingnya yang berwarna putih. Perkembangan itik peking di Indonesia sudah mulai tampak dengan banyaknya restoran-restoran yang menyediakan menu masakan itik peking. Melihat tingkat konsumsi masakan itik yang semakin meningkat, dan tidak diimbangi dengan *supply* bahan baku, maka dalam penelitian ini dirancang studi kelayakan untuk pendirian budidaya itik peking dengan horizon perencanaan selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa untuk *supply* bahan baku menu masakan itik peking di Surabaya, selama ini masih mengimpor dari Malaysia, Thailand dan Cina, hanya ada satu *supplier* lokal yaitu PT. Bismagro dengan kapasitas produksi 800 ekor per bulan. Seiring dengan peraturan pemerintah untuk tidak mengimpor unggas dari negara lain terkait mewabahnya kasus virus flu burung, maka *supply* kebutuhan itik peking belum sepenuhnya memenuhi konsumsi masyarakat akan menu masakan itik peking, dan selisihnya cukup besar. Berdasarkan hasil analisis aspek pasar pendirian usaha budidaya itik peking ini masih layak.

Pada aspek teknis, lokasi usaha budidaya itik peking ini terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukapura Probolinggo dengan luas area 6.825 m². Berdasarkan hasil perhitungan diketahui kapasitas produksi sebesar 67.920 ekor per tahun, dengan kebutuhan indukan betina sebanyak 629 ekor dan jantan sebanyak 126 ekor, sehingga jumlah kandang yang dibutuhkan sebanyak 113 kandang kecil berukuran (5 x 4)m² untuk itik potong dengan kapasitas 100 ekor per kandang. Kebutuhan jumlah kandang indukan adalah sebanyak 126 kandang kecil dengan ukuran (2 x 1)m² dengan kapasitas 6 ekor per kandang kecil.

Pada aspek manajemen jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan yang terdiri dari 1 sekretaris, 1 staf pembibitan dan 6 staff kandang, selain itu juga dibahas mengenai *job description* dan gaji karyawan.

Pada aspek keuangan modal yang digunakan untuk usaha budidaya itik peking ini berasal dari modal sendiri, yaitu sebesar Rp 2.206.350.293,- dan dengan nilai *Minimum Attractive Rate of Return* sebesar 22 %. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp1.418.716.221,- dengan periode pengembalian investasi selama 3,598 tahun. Nilai *Internal Rate of Return* adalah sebesar 42,17 % dan lebih besar dari MARR (22 %). Persentase BEP pada tahun terhadap pendapatan adalah sebesar 36,61 %. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap harga jual, biaya bahan baku dan tingkat penjualan. Pendirian usaha budidaya itik peking ini masih layak jika harga harga jual tidak mengalami penurunan lebih dari 15,12 %, dengan kenaikan biaya bahan baku tidak lebih dari 24,49 % dan penurunan tingkat penjualan sebesar 15,11%. Secara umum, jika ditinjau dari seluruh aspek yang telah diteliti, usaha budidaya itik peking ini masih layak.